

SKRIPSI

RESAH



Oleh:

Susilo Dwi Cahyo

NIM: 1510048411

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
PSDKU ISI YOGYAKARTA RINTISAN ISBI KALTIM
GENAP 2019/2020**

RESAH



Oleh:

Susilo Dwi Cahyo

NIM: 1510048411

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Tari
Genap 2019/2020**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima
dan disetujui Dewan Penguji
Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91231)
Tenggarong, 04 Agustus 2020

Ketua/Anggota

Dra. Supriyanti, M.Hum.

NIP. 196201091987032001 / NIDN. 0009016207

Dosen Pembimbing I/Anggota

Dr. Martinus Miroto, M.F.A

NIP. 195902231987031001 / NIDN.0023025905

Dosen Pembimbing II/Anggota

Dindin Hervadi, M.Sn

NIP. 197309102001121001 / NIDN. 0010097303

Penguji Ahli/Anggota

Dr. Hendro Martono, M.Sn

NIP. 195902271985031003 / NIDN.0027025902

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Siswadi, M. Sn
NIP. 195911061988031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar sumber acuan.

Tenggarong, 04 Agustus 2020

Penulis



Susilo Dwi Cahyo
1510048411

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkah dan nikmat-Nya, sehingga karya video tari “Resah” beserta skripsi karya tari dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan target yang diinginkan. Karya tari “Resah” dan skripsi dibuat untuk memperoleh gelar Sarjana Seni Program Studi S1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Karya video tari “Resah” beserta skripsi karya video tari dapat terwujud karena adanya dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan yang berbahagia ini ijin penata menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pendukung karya video tari ini, atas kerjasama serta keikhlasan hatinya untuk membantu dari awal proses penciptaan hingga terwujudnya karya tari Dosa dan tersusunnya skripsi tari sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya saya haturkan kepada:

1. Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Institut Seni Budaya Indonesia Kalimantan Timur. Terimakasih atas kampus yang telah memberi saya ilmu yang baik dan bermanfaat.
2. Dra. Supriyanti, M.Hum. Selaku Ketua Jurusan Tari. Beliau adalah dosen yang selalu mengontrol nilai akademik mahasiswanya dan selalu merekomendasikan mahasiswa yang berprestasi dalam bidang apapun untuk mencari pengalaman-pengalaman baru.
3. Dr. Martinus Miroto, M.F.A. Selaku Dosen Pembimbing 1. Terima kasih telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membangun,

menyemangati dan memberikan kritik saran untuk keberhasilan karya dan skripsi naskah tari “Resah”.

4. Bapak Dindin Heryadi, S.Sn, M.Sn. selaku sekretaris Jurusan Tari dan Dosen Pembimbing 2 sekaligus Dosen Wali. Beliau adalah dosen yang selalu memperhatikan mahasiswanya khususnya mengenai materi para mahasiswanya untuk tetap mengontrol pengeluaran biaya Tugas Akhir.
5. Seluruh Dosen Jurusan Tari yang telah memberikan kontribusi ilmu selama masa studi, yang telah membantu membentuk mental, keterampilan, serta wawasan saya, semoga ilmu yang saya terima dapat bermanfaat hingga waktu yang tak terduga.
6. Keluarga besar di Samarinda, Kalimantan Timur. Terima kasih atas dukungan jasmani dan rohani yang telah diberikan. Bapak Sudar, Ibu Sopiah, dan Adik penata Syafa Maha Ratri. Terima kasih atas kesabarannya mendidik dari lahir hingga saya berhasil mencapai titik ini.
7. Bapak Iwan Setiawan, Bapak Bhuyung Ardhiansyah, Bapak Ari Ersandi, S.Sn, M.Sn, Bapak AB Asmarandana, S.Sn, M.Sn, dan Bapak I Putu Bagus Bang Sada, S.Sn, M.Sn. Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan mengenai pengetahuan tari dan pengetahuan seni dan juga terimakasih atas waktu, tenaga, pikiran dan perasaan yang diberikan untuk karya ini.
8. Edi Taufik. Terimakasih atas keiklasannya dalam pembuatan musik yang diciptakan.
9. Muhammad Al Fayed, S.Sn, Muhammad Novan Leany, S.Pd, Muhammad Al Kadri, dan Lutfi Maulidi Achmad. Terimakasih banyak atas bantuan dalam pembuatan video tugas akhir.

10. Fajar Bayu Prakoso, S.Sn. Trimakasih atas dukungannya atas fasilitas alat kamera yang dimiliki untuk pembuatan karya tugas akhir.
11. Afan Romadlon Febri Triyanto, S.Sn., Miftarica Al Asyiqie, S.Sn., Akhmad Rifai, S.Sn., I Gusti Ngurah Krisna Gita, S.Sn., Widi Pramono, S.Sn., Nurhabibah Sabandiah, S.Sn., Nurlilis Ayunita Rizky, S.Sn., Putri Sari Dwi Ningsih, S.Sn., Gabriella Mening, S.Sn., Muhammad Khaidir Ali, S.Sn., Karlana Widy Ati, S.Pd., Devi Eka Aryani, Muhammad Adiyad, S.Sn., Mar'ie Muhammad, S.Sn., Leo Aldisius Lung, S.Sn., Novita Ainun, S.Sn., Nurlia Emma Pratiwi, S.Sn., dan Utami Sri Wardani. Terima kasih atas support tenaga dan pikiran, yang telah membantu penata menjadi teman tukar pikiran mengenai tulisan karya tari. Banyak memberikan kritik dan saran serta sedikit solusi dalam permasalahan yang muncul saat dalam proses karya.
12. Terima kasih kepada teman-teman Genjot Kawel, mahasiswa tari angkatan 2015, teman-teman seperjuangan saat menempuh Tugas Akhir, dan teman-teman yang telah membantu proses serta memberi kekuatan selama ini. Saya bisa seperti sekarang ini, berkat teman-teman semua.
13. Terima kasih kepada seluruh teman-teman C+, Penghuni Terakhir, Lanjong, Ladaya, Lentera, Borneo Etnika, Negri Syham dan semua yang terlibat dalam karya “Resah”. Hadirnya kalian dalam karya ini sangatlah bermakna.

Penata sangat menyadari bahwa selama proses hingga penyajian karya tari dan tersusunnya skripsi karya tari ini, pasti banyak membuat kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja, untuk itu mohon maaf yang sebesar-besarnya. Karya tari dan skripsi karya video tari "Resah" ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam proses, dan penonton sebagai apresiator.

Tenggarong, 04 Agustus 2020



Susilo Dwi Cahyo

Ringkasan

Resah

Oleh

Susilo Dwi Cahyo

1510048411

“Resah” menceritakan tentang apa yang dirasakan dari bayang-bayang penyesalan perbuatan buruk yang pernah dilakukan. Mengambil hak orang lain, minuman keras, berbohong, dan menyia-nyiakan waktu untuk berbuat keburukan. Menjadi suatu penyesalan yang pernah dilakukan dikarenakan perbuatan tersebut melanggar perintah yang diberikan oleh Tuhan kepada umat beragama. Pada kebudayaan Jawa mempercayai hukum karma akan berlaku pada siapapun yang melakukan kebaikan maka akan mendapatkan kebaikan dan sebaliknya siapa yang melakukan keburukan akan mendapatkan keburukan. Kesenian membantu dalam menemukan perubahan dalam diri untuk menyadari yang dilakukan adalah salah.

Karya “Resah” menjadi karya tari dengan konsep koreografi tunggal yang menggunakan musik *midi* dan kostum yang digunakan berwarna putih untuk di segmen tiga dan kain berwarna coklat untuk segmen satu dan dua. Karya ini akan disajikan dalam bentuk video tari tunggal. Lokasi syuting yang ada pada karya ini merupakan simbolisasi dari apa yang ada pada diri penata dan yang pernah dilakukan. Metode yang digunakan dalam penciptaan ini, menggunakan penggabungan dari metode koreografi tari dengan sinematografi.

Karya berbentuk video tari dengan penari tunggal dan lokasi yang menjadi simbol latar belakang keluarga petani adalah sawah padi, area tambang batu bara simbol dari perbuatan buruk yang pernah dilakukan penata, simbol dari taubatnya dari perbuatan buruk yang pernah dilakukan yaitu lokasi yang terakhir adalah pantai. Kostum yang digunakan pada lokasi sawah padi dan tambang batu bara adalah celana panji berwarna coklat polos berbahan satin dan kostum putih-putih digunakan pada lokasi pantai. Musik *midi* menjadi iringan pada karya “Resah” karena musik *midi* bisa membuat bunyi yang diinginkan yang dapat menyimbolkan dari apa yang diinginkan. Visual yang ada pada karya “Resah” juga memiliki maksud dan makna yang diekspresikan dalam bentuk visual.

Kata Kunci: *Resah, Penyesalan, dan Video Tari Tunggal.*

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
RINGKASAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	7
C. Tujuan dan Manfaat.....	8
D. Tinjauan Sumber.....	8
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN VIDEO TARI.....	12
A. Kerangka Dasar Pemikiran.....	12
B. Konsep Dasar Tari.....	13
1. Pendekatan Penciptaan.....	13
2. Rangsang Tari.....	15
3. Tema Tari.....	16
4. Judul Tari.....	16
5. Bentuk dan Cara Ungkap.....	16
C. Konsep Garap Video Tari.....	17
1. Pergerakan Kamera.....	17
2. Lensa dan kamera.....	17
3. Cara Pengambilan Gambar.....	18
4. Gerak Tari.....	19
5. Penari.....	19
6. Iringan Tari.....	19
7. Rias dan Busana.....	20
8. Lokasi Pengambilan Video.....	24

9. Pencahayaan.....	25
BAB III. PROSES PENCIPTAAN TARI.....	26
A. Tahapan Penciptaan.....	26
1. Pemilihan Penari.....	26
2. Pencarian Gerak.....	29
3. Penyusunan Gerak.....	30
4. Proses Latihan	32
5. Proses Pembuatan Musik Tari.....	39
6. Proses Pembuatan Busana Tari.....	41
B. Paparan Hasil Penciptaan.....	43
1. Realisasi Struktur Karya Tari.....	43
2. Proses Pengambilan Video.....	45
3. Proses Editing.....	47
4. Evaluasi.....	48
BAB IV. PENUTUP.....	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	52
C. Daftar Pustaka.....	54
LAMPIRAN.....	56
A. Sinopsis.....	56
B. Pendukung Karya.....	57
C. Notasi Iringan Resah.....	58
D. Rincian Dana.....	62
E. Dokumentasi karya Dosa.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kostum Karya Tari “Resah” menggunakan celana setengah tiang dengan jenis kain satin dan yang ada pada foto tampak depan. Kostum ini digunakan pada sekmen 1 dan 2, yaitu segmen latar belakang dan sekmen perbuatan.....	Hal 21
Gambar 2	Kostum Kostum Karya Tari “Resah” menggunakan celana setengah tiang dengan jenis kain satin dan yang ada pada foto tampak belakang. Kostum ini digunakan pada sekmen 1 dan 2, yaitu sekmen latar belakang dan sekmen perbuatan.....	22
Gambar 3	Kostum Kostum Karya Tari “Resah” menggunakan baju kemeja lengan panjang dan celana panjang dengan jenis kain kanvas dan yang ada pada foto tampak depan. Kostum ini digunakan pada sekmen 3, yaitu sekmen penobatan.....	23
Gambar 4	Kostum Kostum Karya Tari “Resah” menggunakan baju kemeja lengan panjang dan celana panjang dengan jenis kain kanvas dan yang ada pada foto tampak belakang. Kostum ini digunakan pada sekmen 3, yaitu sekmen penobatan.....	24
Gambar 5	Penata melakukan diskusi mengenai tulisan karya dengan Bapak Ari Ersandi di Pendhapa Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.....	28
Gambar 6	Penata melakukan diskusi karya tari dengan Pembimbing 1 Tugas Akhir di Amphiteater Ladang Budaya Lanjong.....	29
Gambar 7	Tempat latihan dan diskusi yang sangat menarik, sehingga menjadi kenangan.....	33
Gambar 8	Proses berbagi pengalaman menari, dan menambah pengalaman.	35
Gambar 9	Proses latihan dengan ruang yang penuh imajinasi dan inspirasi.	39
Gambar 10	Proses latihan dengan kostum yang sesungguhnya agar rasa yang tercipta sangat nyata.....	39
Gambar 11	Proses pembuatan musik Karya Tari “Resah” yang penuh cerita disetiap nada yang tercipta . Edi Tufik sebagai penata musik.....	40
Gambar 12	Proses pembuatan musik Karya Tari “Resah” setiap bilah yang berwarna hitam dan putih mewakili jiwa manusia . Yandi	

	pemain keyboard.....	40
Gambar 13	Segmen latar belakang, menggambarkan kelahiran kembali.....	43
Gambar 14	Segmen perbuatan yang disesali, melihat kembali bagaimana perbuatan buruk tersebut masih teringat.....	44
Gambar 15	Segmen bayang-bayang penyesalan, semua pengalaman yang terlewat menjadi ingatan yang meresahkan.....	45
Gambar 16	Pengambilan video pada segmen penobatan yang sangat tenang khusyuk.....	46
Gambar 17	Pengambilan video pada segmen latar belakang, melihat kembali dari simbol yang di berikan oleh alam.....	47
Gambar 18	Pengambilan video pada segmen perbuatan yang disesali, dan selalu menjadi bayang-bayang yang selalu mengikuti.....	47
Gambar 19	Foto proses editing karya video tari “Resah”, menjadikan video yang dihasilkan menjadi lebih berbicara	48
Gambar 20	Merasakan bayang-bayang penyesalan mengalir diseluruh tubuh.....	63
Gambar 21	Melihat kembali hasil dari video yang telah diambil agar rasa yang ada bisa tersampaikan.....	63
Gambar 22	Kebersamaan yang disaksikan oleh Allah.....	64
Gambar 23	Simbol dari lahirnya kembali dengan latar belakang anak petani.....	64
Gambar 24	Kesederhanan yang dimiliki oleh para petani.....	65
Gambar 25	Meratapi kembali dari apa yang telah diperbuat.....	
Gambar 26	Mereka yang membuat bangkit kembali untuk menjadi lebih baik.....	66
Gambar 27	Proses editing yang menggunakan imajinasi dan segala kesulitannya.....	66
Gambar 28	Menjadi satu kesatuan dengan alam yang menjadi tempat kelahiran.....	66
Gambar 29	Perbuatan buruk yang hanya meninggalkan kerusakan.....	67
Gambar 30	Harapan agar segala kesalahan yang ada pada tubuh lemah ini mendapatkan ampunan.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Sinopsis karya Resah.....	56
Lampiran 2 Pendukung karya Resah.....	57
Lampiran 3 Notasi Iringan Tari Resah.....	58
Lampiran 4 Rincian Dana.....	62
Lampiran 5 Dokumentasi Karya Resah.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Bayang-bayang berasal dari kata dasar bayang. Bayang-bayang adalah sebuah kata yang homonim dalam pengartinya, memiliki ejaan dan pelafalan yang sama, namun memiliki perbedaan makna. Salah satu arti dari bayang-bayang masuk ke dalam daftar jenis kata kiasan, sehingga penggunaan kata bayang-bayang dapat juga bukan merupakan arti yang sebenarnya.¹ Bayang-bayang yang dimaksudkan oleh penata adalah bayang-bayang dalam arti kata kiasan untuk mewakili gagasan penata.

Kegelisahan penata yang selalu diikuti oleh bayang-bayang perbuatan buruk penata. Hal tersebut membuat penata merasa bersalah telah melakukan perbuatan yang buruk. Menurut penata kata yang tepat untuk menyimbolkan hal tersebut adalah menggunakan kata bayang-bayang. Bayang-bayang yang selalu hadir dalam pikiran penata merupakan bayang-bayang penyesalan, bahwa setiap manusia tanpa terkecuali memiliki sifat baik dan buruk yang akan merasakan penyesalan di akhir.

Penyesalan berasal dari kata dasar sesal. Penyesalan adalah sebuah kata yang homonim dalam pengartiannya, memiliki ejaan dan pelafalan yang sama, namun memiliki perbedaan makna yang terkandung di dalamnya. Arti kata penyesalan adalah proses, perbuatan menyesali (menyesalkan), sedangkan kata

¹ Nanda Yunisa. 2017. *Kamus Standar Bahasa Indonesia. Disertai: Pedoman Umum EBI Ejaan Bahasa Indonesia*. Indonesia: Victory Inti Cipta. 88.

sesal adalah perasaan susah, kecewa, dan sebagainya. Hal ini dikarenakan seseorang yang telah berbuat kurang baik (dosa, kesalahan, dan sebagainya).² Suatu tindakan yang selalu disesali oleh penata adalah tindakan yang melanggar perintah agama dan pasti akan mendapatkan ganjaran dosa dari Tuhan.

Beberapa penjelasan mengenai perbuatan yang dilakukan oleh penata dan membuat penata selalu resah akan perbuatan tersebut, karena ganjaran dosa yang akan diterima ketika melakukan perbuatan yang melanggar perintah agama. penjelasan ini diambil dari Al-Quran: “Wahai orang-orang yang beriman!. Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.” (QS Al-Ma’Idah: 90). “Dengan minuman keras dan judi itu, setan hanyalah bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu, dan menghalang-halangi kamu dari mengingat Allah dan melaksanakan salat maka tidakkah kamu berhenti?”. (QS Al-Ma’Idah: 91).³ “Janganlah kamu mendekati zina karena zina itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk.” (QS Al-Isra’: 32).⁴

“Wahai orang-orang yang beriman!. Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya, Allah maha penyayang kepadamu.” (QS An-

² Nanda Yunisa. 2017. *Kamus Standar Bahasa Indonesia. Disertai: Pedoman Umum EBI Ejaan Bahasa Indonesia*. Indonesia: Victory Inti Cipta. 553.

³ *Al-Qur’an*. Surah Al-Ma’Idah Juz 7, nomor 90-91. Kementrian Agama Republik Indonesia. Penerbit:Halim Qur’an, 123.

⁴ *Al-Qur’an*. Surah Al-Isra’ Juz 15, nomor 32. Kementrian Agama Republik Indonesia. Penerbit:Halim Qur’an, 285.

Nisa': 29).⁵ “Dan berilah mereka peringatan tentang hari penyesalan, (yaitu) ketika segala perkara telah diputus, sedangkan mereka dalam kelalaian dan mereka tidak beriman.” (QS Maryam: 39).⁶ “Dia berkata, “Alangkah baiknya sekiranya dahulu aku mengerjakan (kebajikan) untuk hidup ini.” (QS Al-Fajr: 24).⁷

Penjelasan dari surah-surah diatas adalah perbuatan-perbuatan yang hanya akan mendapatkan dosa ketika melakukannya. “Bukan demikian!. Barang siapa berbuat keburukan dan dosanya telah menenggelamkannya, maka mereka itu penghuni neraka. Mereka kekal didalamnya”.⁸

“Demi waktu. Sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.” (QS Al ‘Asr: 1-3)⁹. QS Al-Asr mendiskusikan aset penting dalam hidup, yang disediakan gratis oleh Tuhan untuk dikelola. Waktu adalah aset yang dimiliki oleh setiap makhluk hidup, namun tidak semua makhluk hidup mampu mengelola hal tersebut.

Siapa pun yang gagal mengelola aset tersebut, maka akan merasakan penyesalan. Surah Al-Asr juga menginformasikan kepada kita bahwa, semua manusia akan merasakan rugi dan menyesal, bahkan orang yang telah berbuat

⁵ *Al-Qur'an*. Surah An-Nisa'. Juz 5, nomor 29. Kementerian Agama Republik Indonesia. Penerbit: Halim Qur'an. 83.

⁶ *Al-Qur'an*. Surah Maryam. Juz 16, nomor 39. Kementerian Agama Republik Indonesia. Penerbit: Halim Qur'an. 305.

⁷ *Al-Qur'an*. Surah Al-Fajr. Juz 30, nomor 24. Kementerian Agama Republik Indonesia. Penerbit: Halim Qur'an. 593.

⁸ *Al-Qur'an*. Surah Al-Baqarah. Juz 1, nomor 81. Kementerian Agama Republik Indonesia. Penerbit: Halim Qur'an. 12.

⁹ *Al-Qur'an*. Surah Al-Asr. Juz 30, nomor 1-3. Kementerian Agama Republik Indonesia. Penerbit: Halim Qur'an. 601.

baik sekalipun akan menyesal, mengapa ia tidak berbuat baik lebih banyak lagi dari waktu dan kesempatan yang ia punya. Dapat dipastikan, kita termasuk orang yang akan menyesal disaat akhir nanti. Karena kita kurang mampu memanfaatkan waktu secara optimal untuk dapat lebih banyak melakukan kebaikan. Yang mungkin dapat kita lakukan, saat ini adalah kesempatan kita untuk meminimalkan penyesalan dan memanfaatkan waktu yang kita miliki.

Dari waktu yang telah terlewatkan dengan perbuatan-perbuatan yang menyesatkan dan merusak keimanan. Maka penata merasa menyesal dari apa yang telah diperbuat pada waktu itu tidak melakukan perbuatan yang baik. Dari penjelasan ini penata selalu resah terhadap bayang-bayang penyesalan yang selalu muncul dalam pikiran penata pada setiap waktunya.

Pragmatika hidup secara spiritual memang tidak mudah dirumuskan. Tiap orang memiliki dasar pragmatika yang berbeda-beda, tergantung orientasinya. Pragmatika adalah ilmu yang mempelajari nilai kegunaan sebuah fenomena bagi kemaslahatan manusia. Setiap ungkapan diciptakan, bagi pemiliknya tentu ada nilai pragmatika dibalik semua itu. Ketajaman memaknai ungkapan, akan menuntun sampai aspek kegunaan yang esensial.¹⁰

Penalaran merupakan suatu proses berpikir dalam menarik sebuah kesimpulan yang berupa pengetahuan. Manusia pada hakikatnya merupakan makhluk yang berpikir, merasa, bersikap dan bertindak. Penalaran menghasilkan pengetahuan yang dikaitkan dengan kegiatan berpikir dan bukan dengan perasaan, meskipun seperti yang dikatakan Pascal bahwa hati pun mempunyai logika tersendiri.¹¹ Jadi penalaran merupakan kegiatan berpikir yang mempunyai karakteristik tertentu dalam menemukan kebenaran (pengetahuan).¹²

Manusia memakai pengalamannya melalui banyak cara: lewat sains, filsafat, seni dan agama. Merupakan fokus utama disini adalah 'pengalaman' itu. Seni adalah cara yang sangat unik dalam menafsirkan dan memaknai pengalaman itu, yang berbeda dari sains, agama dan filsafat.¹³

¹⁰ Suwardi Endraswara. 2016. *Memayu Hayuning Bawana Lelaku Menuju Keselamatan dan Kebahagiaan Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta: Narasi (Anggota IKAPI), 20.

¹¹ Muhammad Syukri Albani Nasution, Muhammad Haris. 2017. *Filsafat Ilmu*. Depok: Kharisma Putra Utama, 181.

¹² Jujun S. Suriasumantri. 2012. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 42.

¹³ Bambang Sugiharto. 2013. *Untuk Apa Seni ?*. Bandung: Matahari, 16.

Dari kutipan di atas tentang fenomena atau pengalaman yang sungguh dialami oleh penata. Dan dari pengalaman tersebut penata mencoba untuk melakukan penalaran. Penalaran yang dilakukan menggunakan ilmu agama dan ilmu seni yang pernah dipelajari.

Dalam budaya Jawa percaya dengan tindakan yang buruk akan menghasilkan keburukan, begitu pula dengan sudut pandang Islam. Hal tersebut membuat penata merenungi perbuatan yang pernah dilakukan. Penata merasa telah melakukan perbuatan yang salah dari ajaran agama islam dan budaya Jawa.

Pola pikir Jawa juga berarti merupakan endapan pengalaman batin yang dianut orang Jawa. Pengalaman tersebut sangat mendasar sehingga membentuk paham hidup. Manakala paham ini ditinggalkan, seakan-akan ada hal yang kurang lengkap dalam hidupnya.¹⁴

Budi pekerti luhur adalah penguji budi luhur yang diamalkan ke dalam kenyataan kehidupan sehari-hari. Istilah dalam Islam budi pekerti luhur disebut akhlakul kharimah. Etika (kesusilaan) pada dasarnya adalah keindahan norma dan nilai yang bersumber dari ajaran, prinsip-prinsip, acuan tertentu yang memuat hal-hal baik dan tindakan buruk. Moral adalah sistem nilai baik dan tidak baik. Dalam percaturan umum moral sering diartikan sebagai kesanggupan, kemampuan atau nilai-nilai luhur (dalam bersikap, berkata, atau berbuat).¹⁵

Seni adalah karya kreativitas imajinasi manusia. Melalui seni atau melalui simbol, manusia menyatu dengan Tuhan dan mendapatkan keselamatan. Dalam arti luas, 'Seni' adalah segala upaya untuk memberikan bentuk batiniah pada hidup dan semesta, berbagai cara membiakkan aspirasi batin lewat penciptaan dan peristiwa.¹⁶

Seni adalah komunikasi pengalaman ruh, ruh pribadi yang bersentuhan dengan ruh semesta (*Anima Mundi*) saat kepekaan indra kita tiba-tiba tersapa, terpesona dan terbuka pada dimensi yang lebih dalam dan lebih tinggi dibalik segala.¹⁷

Dari mempelajari kesenian penata melakukan penalaran, perenungan, dan mendapatkan penyadaran dengan hal yang telah terjadi dalam kehidupan penata.

¹⁴ Suwardi Endraswara. 2016. *Falsafah Hidup Jawa (Menggali Mutiara Kebijakan dari Intisari Filsafat Kejawaen)*. Yogyakarta: Cakrawala, 46.

¹⁵ Suwardi Endraswara. 2016. (*Memayu Hayuning Bawana*) *Lelaku Menuju Keselamatan dan Kebahagiaan Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta: Narasi (Anggota IKAPI), 136.

¹⁶ Bambang Sugiharto. 2013. *Untuk Apa Seni ?*. Bandung: Matahari, 24.

¹⁷ Bambang Sugiharto. 2013. *Untuk Apa Seni ?*. Bandung: Matahari, 22.

Terlebih dalam seni tari untuk mempelajari suatu tanda dan simbol yang ada dalam kehidupan manusia. Dengan pemahaman ilmu filsafat untuk mencoba menemukan kebenaran-kebenaran yang terdapat pada bagian terdalam tanda dan simbol yang diberikan alam semesta.

Tidak lepas dari tiga fungsi tari yang mana sebagai hiburan, sebagai upacara adat, dan ritual upacara. Hal tersebut juga sebagai kepentingan dunia seni itu sendiri. Perbedaan ketiga fungsi itu membawa latar belakang serta sumbangan yang berbeda terhadap pembentukan sikap hidup manusia meski hakikatnya sama, yaitu membawa kesenian termasuk seni tari merupakan alat untuk mendidik rasa atau mengasah kepekaan rasa.¹⁸

Uraian tersebut merupakan pengantar adanya suatu yang menunjukkan bahwa pengalaman batin seseorang akan mendorong tumbuhnya melakukan kreativitas. Kekayaan pengalaman batin akan memberi daya dorong untuk menumbuhkan semangat melahirkan unsur “baru” dalam setiap kali mencipta karya seni sekalipun mungkin unsur yang telah ada ingin tetap digunakan.¹⁹

Penata ingin menciptakan sebuah karya tari sebagai media refleksi pada diri penata. Dari tema bayang-bayang penyesalan penata yang selalu hadir dalam pikiran penata. Penata selalu mempertanyakan, mengapa ini selalu hadir dalam pikiran dan mengapa ini selalu terpikirkan dalam situasi apapun. Karena kegelisahan tersebut penata tertarik dan mencoba untuk mengekspresikan dalam sebuah karya seni. Karya seni yang berbentuk video tari dipilih menjadi media penyampaian dalam kesempatan ini. Bentuk seni video tari dipilih karena memiliki daya tarik tersendiri dalam penyajiannya karena adanya teknik sinematografi. Sehingga karya tersebut bisa dinikmati dengan media sosial yang seiring dengan berkembangnya teknologi. Karya ini dikemas dalam bentuk video tari dan diujikan pada Tugas Akhir Jurusan Tari Institut Seni Indonesia

¹⁸ Bagong Kussudiardja. 2000. *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Jogja:Padepokan Press, 130.

¹⁹ Bagong Kussudiardja. 2000. *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Jogja:Padepokan Press, 108.

Yogyakarta rintisan Institut Seni Budaya Indonesia Kalimantan Timur dengan format koreografi tunggal. Proses penciptaan karya video tari, penata tari menggunakan metode koreografi yang dikolaborasikan dengan sinematografi.

Menurut Lois Ellfeldt, koreografi adalah pemilihan dan pembentukan gerak menjadi suatu tarian.²⁰ Proses kreatif ini yang berupa karya tari Tugas Akhir diharapkan dapat menjadi karya tari yang memiliki refleksi dan kesan bagi para penonton atau penikmat seni. Dalam hal ini penata tari membuat karya tari dengan bentuk karya koreografi tunggal.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan informasi di atas, penata ingin mencoba mengkomunikasikan mengenai bayang-bayang penyesalan penata ke dalam sebuah karya video tari, nilai-nilai simbolis dan makna yang diberikan penata dari bayang-bayang penyesalan empiris penata dalam karya tari koreografi tunggal. Merangkum dari paparan latar belakang di atas, maka dirumuskan dalam pertanyaan kreatif penciptaan yaitu: Bagaimana mewujudkan simbol yang memiliki makna dari bayang-bayang penyesalan penata ke dalam bentuk koreografi tunggal yang dikemas dalam bentuk Video Tari?.

²⁰ Lois Ellfeldt, 1977. *Pedoman Dasar Penata Tari*. Terjemahan Sal Murgianto. Jakarta: Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta, 12.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan karya ini adalah:

- a. Menciptakan koreografi tunggal secara simbolik berdasarkan bayang-bayang penyesalan penata dan dikemas dalam bentuk video tari.
- b. Mempresentasikan atau mengkomunikasikan konsep bayang-bayang penyesalan koreografi dalam ilmu seni komposisi tari.

2. Manfaat karya ini adalah:

- a. Memberi pengetahuan bahwa bayang-bayang penyesalan penata sebagai perenungan agar menjadi lebih baik. Bayang-bayang penyesalan bukan menjadi hal yang ditakuti untuk menyesatkan kita.
- b. Menyadari bahwa pembuatan karya bisa dengan memanfaatkan perkembangan teknologi.

D. Tinjauan Sumber

Sumandiyo Hadi dalam buku berjudul *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi* (2014) mengatakan, bahwa perwujudan karya tari pada hakikatnya merupakan bentuk pengorganisasian unsur-unsur koreografi yang terintegritas dalam suatu konsep estetis, sehingga hasil ciptaan dapat dinikmati oleh penonton. Bentuk, teknik, dan isi merupakan suatu kesatuan estetis dan koreografi yang menjadi pertimbangan dalam menciptakan sebuah karya tari. dalam tari ini memerlukan beberapa teknik untuk menari, karena teknik yang digunakan sangat berpengaruh penting dalam penggambaran bentuk dan isi dari tarian ini. Sehingga buku ini sangat membantu penata dalam memahami tari.

Buku *Pesan, Tanda, dan Makna, Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi* tahun 2010 ditulis oleh Marcel Danesi. Buku ini membahas tentang spesies manusia terobsesi dengan kebutuhan untuk mencari alasan keberadaannya di planet ini. Hal ini memaksa kita menciptakan “tanda” dan “sistem tanda”, seperti bahasa, mitos, bentuk seni, sains, dan sebagainya. Untuk membantu kita menemukan alasan keberadaan kita, studi mengenai hal ini dan hukum yang mengaturnya di berbagai budaya di seluruh dunia dirangkum dalam rubrik semiotika.²¹

Buku *Estetika Makna, Simbol dan Daya* tahun 2002 ditulis oleh Agus Sachari. Buku ini membahas tentang keindahan telah menjadi bagian manusia yang mendunia. Keindahan pun telah menjadi kesadaran yang menyertai pertanyaan-pertanyaan tentang terciptanya kosmos dan perenungan mengenai yang Mahakuasa. Takdirnya bersifat absolute seiring dengan kehadiran manusia itu sendiri. Waktu demi waktu, cara manusia memandang keindahan pun mengalami pematangan dan pendalaman sehingga menumbuhkan getar-getar filosofis yang memiliki keterkaitan dengan hampir semua aspek kehidupan.²²

Kedua buku di atas membantu penata dalam pencarian pesan, tanda, dan makna dari bayang-bayang perbuatan penata yang disesali dan akan diwujudkan dengan koreografi tunggal yang dikemas dalam bentuk video tari.

²¹ Daneis Marcel.2004.*Pesan, Tanda, dan Makna:Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi 2010*. Terjemahan Evi Setyarini dan Luis Lian Piantari, Yogyakarta: Jalasutra. 47.

²²Sachari Agus.2002.*Estetika:Makna, Simbol, dan Daya*. Bandung: ITB. 35.

Pesan-pesan yang tertulis dalam Al-Qur'an memiliki makna sangat mendalam dan berarti untuk menjalani sebuah kehidupan yang damai dan sejahtera dalam lindungan-Nya. Semua yang ada dalam dunia dan alam semesta ini tersuratkan, terutama pesan yang diberikan kepada manusia dalam menjalani hidupnya. Manusia dalam kehidupan sosial, manusia dalam bertindak, manusia dalam beribadah, dan peran manusia terhadap alam semesta. Al-Qur'an menjadi sumber yang sangat penting dalam karya ini dan diri penata. Karena dari pesan yang ada dalam Al-Qur'an penata menjadi sadar dari apa yang telah diperbuat hanya akan mendapatkan dosa.

The Five C's of Cinematography, Motion Picture Film Techniques. Buku ciptaan Joseph V. Mascelli tahun 1998. Buku ini merupakan acuan dalam teknik pembuatan film. Buku ini menjabarkan mengenai elemen, langkah, serta teknik dalam pembuatan film. Lima elemen sinematografi yang menentukan kualitas film menurut Joseph ialah *camera angle, continuity, cutting, close up, composition*. Lima elemen inilah yang dijadikan acuan untuk proses penciptaan karya video tari "Resah".

Buku *Jalan ke Media Film, Persinggahan di Ranah Komunikasi-Seni-Kreatif*, dituliskan oleh Ashaidi Siregar tahun 2007. Buku ini menjadi jembatan penulisan untuk membuka wacana mengenai proses penciptaan film. Buku ini memperkenalkan sejarah, jenis-jenis film, fungsi, dan aspek-aspek yang perlu dikaji dalam film. Salah satu bab yang digunakan sebagai acuan penulisan ialah bab genre film, yaitu *genre musicals (dance) film*. Dijelaskan bahwa film musik atau tarian merupakan genre film yang mengeksplorasi tari atau musik itu secara

utuh, berbeda dengan film lain yang memposisikan terutama musik hanya sebagai pengiring. Musik atau tari menjadi konten utama dalam genre film ini. Berdasarkan penjelasan tersebut penata menjadikan buku ini sebagai acuan akademis.